



ANALISIS LIRIK LAGU *PEDE* KARYA P. ARMIN SUNARTO, CS (KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDER PEIRCE)

¹Katarina Liha Matong, ²Marselus Robot, dan ³Karolus Budiman Jama

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

[1matongketrin2@gmail.com](mailto:matongketrin2@gmail.com); [2marselusrobot61@gmail.com](mailto:marselusrobot61@gmail.com); [3Karolus1007@yahoo.com](mailto:Karolus1007@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek representamen dan objek dalam lirik lagu *Pede* karya P. Armin Sunarto, CS. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca catat. Instrumen penelitian berupa pedoman analisis yang berisi aspek representamen dan objek. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menerjemahkan lirik lagu *pede*, menafsirkan lirik lagu *pede*, mengidentifikasi representamen dan objek dalam lirik lagu *pede*, menganalisis representamen dan objek dalam lirik lagu *pede* menurut semiotika Charles Sander Peirce, dan mendeskripsikan secara umum representamen dan objek dalam lirik lagu *pede* untuk dijadikan sebagai hasil penelitian dan kesimpulan. Teknik penyajian data berupa informal menggunakan kata-kata biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tanda representamen yang ditemukan adalah qualisign terdapat 3 data, sinsign terdapat 1 data, dan legisign terdapat 1 data. 2) Tanda objek yang ditemukan adalah ikon terdapat 6 data, indek terdapat 8 data, dan simbol terdapat 2 data. Tanda yang paling banyak ditemukan dalam lirik lagu *pede* adalah objek yang mengerucut pada tanda indeks terdapat 8 data dalam lirik lagu *pede*.

Kata kunci: lirik lagu, *Pede*, Semiotika, Charles Sander Peirce.

PENDAHULUAN

Lirik lagu menjadi salah satu media dalam menyampaikan informasi berupa pesan, nilai, norma, pikiran, nasihat, kreativitas, inovasi yang dimiliki pengarang dan dituangkan dalam lirik lagu. Melalui media ini, penikmat lagu diminta untuk menemukan pesan dan tujuan dari seorang pengarang menulis lagunya. Lirik lagu adalah bentuk luapan emosi, simpati, kepedulian dari pengarang terhadap keadaan lingkungan tempat tinggal pengarang atau kehidupan yang pengarang lihat. Lagu *Pede* dirilis pada tanggal 29 Juli 2017 diproduksi oleh Gusty Chynde. Lirik lagu *pede* ditulis oleh P. Armin Sunarto CS. Pengisi vokal dalam lagu ini adalah Aghil L dan P Armin Sunarto, CS. Pembuatan video pada lirik lagu ini berkerja sama dengan para Scallabrinian dari Maumere. Fokus lirik lagu ini menggambarkan nuansa religius sebagai bentuk nasihat dan pesan amanat kepada para penikmat lagu.

Peneliti memilih objek penelitian ini, karena lagu *Pede* bercerita tentang seorang anak yang meninggalkan kampung halaman untuk merantau ke tanah orang demi menghidupi keluarganya di kampung. Adapun alasan lain peneliti memilih lagu

ini, karena lirik lagu ini belum dianalisis baik secara semiotika maupun bidang kajian lainnya.

Dalam lirik lagu *Pede* terdapat tanda-tanda yang menyimpan pesan yang menarik dan belum diketahui dengan jelas oleh penikmat lagu dan pembaca. Salah satu penggalan lirik lagu *Pede* "Latang ise ende, latang ise ema agu as kae one beo" tanda yang muncul dalam penggalan lirik lagu ini adalah "beo" yang artinya kampung. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis tanda representamen dan objek dalam lirik lagu *Pede* karya P. Armin Sunarto, CS.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti unsur semiotik dalam lirik lagu *Pede* karya P. Armin Sunarto, CS. Oleh karena itu, peneliti memilih judul Analisis Lirik Lagu *Pede* Karya P. Armin Sunarto, CS dengan Kajian Semiotika Charles Sander Peirce untuk menganalisis dan mendeskripsikan unsur-unsur semiotik berupa tanda representamen dan objek yang terdapat dalam lirik lagu *Pede*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan pemilihan metode penelitian, maka peneliti bermaksud menganalisis dan



mendeskripsikan aspek representamen dan objek yang terdapat dalam lirik lagu *Pede* dengan menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce. Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini, karena data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat (bukan angka) dalam lirik lagu *Pede* karya P. Armin Sunarto, CS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca. Instrumen penelitian berupa pedoman analisis yang berisi representamen dan objek. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menerjemahkan lirik lagu *pede*, menafsirkan lirik lagu *pede*, mengindetifikasi representamen dan objek dalam lirik lagu *pede*, menganalisis representamen dan objek dalam lirik lagu *pede* menurut semiotika Charles Sanders Peirce, dan mendeskripsikan secara umum representamen dan objek dalam lirik lagu *pede* untuk dijadikan sebagai hasil penelitian dan kesimpulan. Teknik penyajian data berupa informal menggunakan kata-kata biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Representamen dalam lirik lagu *Pede*

a. Qualisign

Qualisign adalah suatu tanda yang digunakan untuk menyertai tanda tersebut seperti kata-kata keras, kasar dan lembut. Tak hanya kata-kata yang menentukan kualitas dari suatu tanda, dapat pula berupa warna dan bahkan gambar yang menyertai. Tanda qualisign yang muncul dalam penggalan lirik lagu *pede*, sebagai berikut:

RQ.01 *Neka koe tekas ema* (Jangan melawan ayah)

Qualisign dalam penggalan lirik lagu *pede* di atas adalah *tekas*. Kata *tekas* (melawan) secara harafiah bermakna melawan, membantah atau menentang pendapat yang dikatakan seseorang. Kata *tekas* (melawan) adalah tanda yang menunjukkan perilaku buruk dari seseorang, seperti berkelahi, memukul, dan menentang pendapat orang lain. Kata *tekas* (melawan) dalam bahasa Manggarai terdengar kasar saat diucapkan dan terkesan tidak menghormati atau menghargai. Dalam lirik lagu, pengarang menggunakan kata *tekas* untuk mengingatkan anak muda bahwa kita harus menjaga sikap dan perilaku serta menghormati orang tua. Pengarang menyimpan harapan dan cita-cita dalam kata *tekas* agar anak muda tidak berperilaku durhaka terhadap orang tua lebih khusus pada sosok ayah. Pengarang lagu menggunakan kata *tekas* dalam lirik lagu agar para pembaca, dan keluarganya di kampung untuk lebih menghormati,

menyayangi, dan mencintai orang tua dan jangan mudah berkelahi, menentang dan melawan orang tua yang membesarkan mereka dengan penuh cinta dan kasih sayang.

RQ.02 *Neka koes mbecik's ende* (Jangan menyindir ibu)

Qualisign pada penggalan lirik lagu *pede* di atas adalah *mbecik's* (sindiran). Kata *mbecik's* (sindiran) secara harafiah bermakna sinis, menyindir orang, celaan (ejekan) yang tidak langsung. Dalam kata *Mbecik's* (sindiran) terdapat suatu tanda qualisign yang berarti sebagai tindakan dan kata yang bermaksud untuk menyindir orang lain secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa yang halus tetapi bermaksud sebagai celaan atau sindiran. Kata *mbecik's* (sindiran) dalam bahasa Manggarai dianggap sebagai suatu hal yang harus dihindari karena menggambarkan perasaan tidak suka kepada seseorang. Pengarang memilih kata *mbecik's* (sindiran) sebagai bagian dalam lirik lagunya karena bentuk perhatian dan kepedulian pengarang lagu kepada anak muda masa kini yang mulai memupuk sikap melawan dan membantah orang tuanya sendiri. Dalam penggalan lirik lagu *Neka koe mbecik's ende*, pengarang juga mencurahkan isi hatinya tentang situasi anak muda di kampung halamannya, lebih khusus kepada keluarganya sendiri tentang cara mereka mengucapkan kata-kata sehari-hari dalam hidup bermasyarakat.

RQ.03 *Neka koe redak'sweta* (Jangan memandang rendah saudarimu)

Qualisign pada penggalan lirik lagu *pede* di atas adalah *redak's* (rendah). Kata *redak's* secara harafiah berarti tindakan merendahkan, menjatuhkan, memandang hina orang lain. Dalam kata *redak's* (rendah) ada tanda qualisign berhubungan dengan tindakan menghina atau memandang rendah orang lain. Kata *redak's* (rendah) dalam bahasa Manggarai dianggap sebagai suatu kata yang kasar ketika di dengar, diucap dan tindakan kasar kejam saat dilakukan. Kata *redak's* (rendah) dipilih oleh pengarang lagu sebagai bentuk protes terhadap perilaku anak muda, terutama kaum laki-laki yang selalu memandang bahwa perempuan itu lemah dan berada di bawah kehendak laki-laki. Dalam lirik lagu ini, pengarang lagu berpesan



kepada laki-laki untuk lebih menghormati perempuan.

b. Sinsign

Sinsign adalah eksistensi dan aktualisasi atas suatu benda dan peristiwa terhadap suatu tanda. Contohnya, kata banjir dalam kalimat terjadi bencana banjir menunjukkan bahwa banjir terjadi diakibatkan oleh adanya hujan. Tanda sinsign yang muncul dalam penggalan lirik lagu *pede*, sebagai berikut:

RS.01 *Tutur toe ma dumpu pande behas agu pecang taus se* (Segala ucapan yang tidak benar, membuat perpisahan dan perpecahan terjadi)

Sinsign dalam penggalan lirik lagu *pede* di atas adalah *behas*, dan *pecang*. Kata *behas*, dan *pecang* secara harafiah bermakna pertentangan, perpecahan, dan perpisahan. Kata *behas* (perpisahan), dan *pecang* (perpecahan) dipakai oleh pengarang lagu untuk menandakan bahwa segala ucapan atau kata yang tidak benar dan suatu hal yang buruk dilakukan tidak menciptakan persatuan, akan ada perpecahan dan perpisahan. Kata *behas* dan *pecang* menggambarkan suatu masalah dalam masyarakat. Kata *behas* dan *pecang* menceritakan sekelompok orang yang suka membicarakan orang lain yang tidak benar, suka bertengkar, dan selalu merendahkan orang. Lirik lagu ini merupakan bentuk kepedulian dari diri pengarang lagu terhadap peristiwa yang sedang dialami masyarakat saat ini, lebih khusus di kampung halamannya.

c. Legisign

Legisign adalah norma yang terkandung dalam suatu tanda. Hal ini berkaitan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Misalnya, rambu lalu lintas yang menunjukkan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat berkendara. Tanda legisign yang muncul dalam penggalan lirik lagu *pede*, sebagai berikut:

RL.01 *Ase kae do neka sipi sipok tombo jogot* (Sanak saudara, jangan bicara sembarang)

Legisign yang terdapat pada kutipan lirik lagu *pede* di atas adalah *ase kae do neka sipi sipok tombo jogot*. Kutipan kalimat *ase kae do neka sipi sipok tombo jogot* secara harafiah bermakna sebagai sesuatu tindakan cara hidup masyarakat Manggarai

yang berkaitan dengan tutur kata dan tingkah laku. Pada kutipan kalimat *ase kae do neka sipi sipok tombo jogot* mengandung suatu tanda yang berkaitan dengan norma cara hidup masyarakat Manggarai tentang cara bertutur kata dan tingkah laku. Kutipan kalimat *ase kae do neka sipi sipok tombo jogot* menunjukkan bahwa ada norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Manggarai yang telah disepakati bersama, yaitu bertutur kata yang sopan santun, menghormati dan menghargai perbedaan orang yang ada di sekitar kita. Dalam kutipan kalimat *ase kae do neka sipi sipok tombo jogot*, pengarang mencoba menekankan sikap dan tata cara dalam hidup di masyarakat dengan saling menjaga dan tidak boleh saling membicarakan yang tidak benar tentang orang lain.

2. Objek dalam lirik lagu *pede*

a. Ikon

Ikon adalah hubungan antar tanda dan objek yang mirip dan memberikan pesan akan bentuk aslinya. Contohnya, Peta Indonesia sebagai ikon wilayah negara Indonesia. Tanda ikon dalam penggalan lirik lagu *pede*, sebagai berikut:

OI.01 *Ho'o amianak'sme, podos pede mose de* (Inilah kami anakmu, sampaikan pesan hidup)

Tanda ikon yang muncul dalam kutipan lirik lagu *pede* di atas adalah *ami* (*kami*), *anak* dan *me* (*mu*). Kata *ami*, *anak*, dan *me* merupakan penanda yang mewakili ungkapan dari pengarang lagu tersebut (petanda). Dalam lagunya pengarang lagu menggunakan kata ganti *ami* (*kami*) sebagai kata ganti orang pertama jamak. Sedangkan *me* (*mu*) sebagai kata ganti. Kata *anak* sebagai kata ganti orang ketiga.

Ikon dalam kutipan lirik lagu *pede* di atas adalah *ami*. Kata *ami* (*kami*) sebagai penanda yang mewakili sang pengarang lagu (petanda). Kata *ami* (*kami*) adalah kata ganti orang pertama jamak. Kata *ami* (*kami*) memiliki hubungan tentang apa yang diwakili, yaitu sebagai gambaran seorang pengarang lagu dan tentang anak-anak perantauan yang menyuarakan pesan dan nasihat kepada orang tua di kampung, sehingga kata *ami* (*kami*) dapat digambarkan sebagai satu kelompok yang menyuarakan cita-cita, harapan dan pesan yang berisi nasihat. Kata *ami* (*kami*) sebagai penanda yang mewakili sang pengarang lagu tersebut



(petanda). Kata *ami* (kami) adalah kata ganti orang pertama jamak.

Ikon dalam kutipan lirik lagu *pede* ini adalah anak. Kata *anak* memiliki hubungan dengan petanda. Kata *anak* menandakan hubungan dengan pengarang lagu yang sebagai anak dalam lagunya. Kata *anak* menggambarkan diri pengarang lagu secara langsung memiliki posisi sebagai anak dari orangtuanya.

Ikon dalam kutipan lirik lagu *pede* di atas ini adalah *me*. Kata *me* merupakan penanda yang mewakili diri seorang pengarang lagu sebagai anak. Kata *me* memiliki hubungan milik kepunyaan orang yang memberikan pesan (petanda).

OI.02 *Latang ise ende, latang ise ema agu ase kae one beo* (Untuk ibu, ayah dan sanak saudara di kampung)

Ikon dalam kutipan lirik lagu *pede* ini adalah *ende* (ibu), *ema* (ayah), dan *ase kae* (sanak saudara). Kata *ende* (ibu), *ema* (ayah), dan *ase kae* (sanak saudara) merupakan penanda yang ditandai oleh penulis tentang seseorang dalam hubungan yang intens. Kata *ende* (ibu), *ema* (ayah), dan *ase kae* (sanak saudara) menggambarkan secara tidak langsung apa yang diwakilinya. Kata *ende* (ibu), *ema* (ayah), dan *ase kae* (adik kakak) adalah gambaran orang-orang terdekat. Kata *ende*, *ema* dan *ase kae* mempresentasikan orang-orang yang memiliki hubungan yang dekat dengan pengarang lagu. Kata ganti orang mewakili penerima pesan atau amanat yang di sampaikan oleh pengarang lagu.

Ikon kata *ende* (ibu) memiliki arti sebagai penanda sebutan untuk orang tua kandung perempuan. Kata *ende* (ibu) menggambarkan petanda sebuah hubungan antara pengarang lagu dengan sang ibu yang melahirkannya ke dunia yang dimaksudkan dalam satu lirik lagunya.

Ikon kata *ema* (ayah) memiliki arti sebagai sebutan untuk orang tua kandung laki-laki. Kata *ema* (ayah) menggambarkan petanda sebuah hubungan antara pengarang lagu dengan ayah yang dimaksudkan dalam satu lirik lagunya.

Ikon kata *ase kae* (sanak saudara) merupakan penanda yang mewakili hubungan sang pengarang lagu dengan orang yang memiliki hubungan yang lebih dekat dengannya. Kata *ase kae* menggambarkan suatu hubungan yang terjalin antara pengarang dan orang-orang disekitarnya. Kata *ase kae* (sanak saudara) merupakan penanda

sebuah pengganti orang kedua. Kata *ase kae* (sanak saudara) memiliki arti sebagai hubungan antara anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan, dan juga yang lebih muda dan lebih tua.

OI.03 *Inang amang ge, neka koe totos pucu wokok* (untuk para mertua, jangan cepat marah dan menunjukkan perasaan tidak baik)

Ikon dalam kutipan lirik lagu *pede* ini adalah *inang amang*. Kata *inang amang* (mertua) merupakan penanda yang menggambarkan hubungan pengarang dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Kata *inang amang* secara harafiah bermakna sebutan dalam hubungan atau sistem kekerabatan yang merujuk pada orang tua istri atau suami. Kata *inang amang* digunakan pengarang untuk mengingatkan para mertua di kampung untuk selalu menerima kekurangan dan selalu bersabar dalam berbagai masalah.

b. Indeks

Indeks adalah tanda yang berkaitan dengan hal yang bersifat kausal, atau sebab akibat. Contohnya, asap sebagai tanda dari api (Sobur, 2003:42). Dalam lirik lagu *pede* terdapat tanda Indeks, sebagai berikut:

ON.01 *Neka arit's nai ngalis* (Jangan menutup hati) (sebab)

Pande toe curup taus ge (Membuat kalian tidak saling bicara) (akibat)

Indeks yang muncul dalam penggalan lirik lagu *pede* adalah *Neka arit's nai ngalis* (sebab), *pande toe curup taus ge* (akibat). Kedua kalimat ini memiliki hubungan kausal atau sebab dan akibat antara tanda dan penanda. Kutipan kalimat *neka arit't nai ngalis* adalah penyebab terjadinya akibat. Kutipan kalimat *neka arit't nai ngalis* adalah bentuk kecemasan yang dirasakan oleh sang pengarang lagu tentang kondisi kehidupan di kampung. Sedangkan kutipan kalimat *pande toe curup taus ge* adalah akibat dari tidak adanya rasa kepedulian terhadap orang lain yang di sampaikan pengarang lagu dengan melihat kehidupan saat ini yang lebih khusus untuk keluarganya sendiri di kampung. Oleh karena itu, hubungan antara penanda: *neka arit't nai ngalis* (sebab) sebagai ungkapan keprihatinan dan *pande toe curup taus ge* merupakan bentuk kegelisahan pengarang lagu.



ON.02 *Ende ema ge, de dia koes kaeng musu mai*
(Ibu dan ayah hiduplah dengan baik)
(sebab)

Asi manga calang, emo koes copel taus ge one beo (Jangan buat kesalahan dan bicara orang lain) (akibat)

Indeks yang terdapat dalam kutipan lirik lagu *pede* di atas adalah kutipan *Ende ema ge, de dia koes kaeng musu mai* (sebab) dan *asi manga calang emo koes copel taus ge one beo* (akibat). Kedua kutipan kalimat ini memiliki hubungan kausal atau sebab akibat antara tanda dan petandanya. Kutipan kalimat *ende ema ge, de dia koes kaeng musu mai* adalah penyebab terjadinya sesuatu, yaitu kehidupan yang baik akan terus berjalan jika kita hidup dengan cara yang baik. Sedangkan pada Kutipan lirik lagu *Asi manga calang emo koes copel taus ge one beo* adalah akibat dari suatu sebab, yaitu cara hidup tidak baik akan menimbulkan mengakibatkan kesalahan dalam hidup dan akan selalu terganggu satu sama lain. Kedua kalimat ini menunjukkan hubungan antara petanda: *Ende ema ge, de dia koes kaeng musu mai* (sebab) sebagai keadaan cara hidup dalam masyarakat Manggarai dan *Asi manga calang emo koes copel taus ge one beo* (akibat) sebagai hasil dari tata cara hidup yang tidak buruk.

ON.03 *Ase kae do neka sipi sopok tombo jogot*
(Sanak saudara, jangan bicara sembarang)
(sebab)

Tutur toe manga dumpu pande behas agu pecang taus se (Tidak ada persatuan, karena perpisahan dan berkelahi terjadi) (akibat)

Indeks dalam kutipan lirik lagu *pede* ini adalah kalimat *Ase kae do neka sipi sopok tombo jogot* (sebab), *Tutur toe manga dumpu pande behas agu pecang taus se* (akibat). Kedua kalimat ini memiliki hubungan kausal atau sebab akibat diantara tanda dan penanda. Kutipan lirik lagu *Ase kae do neka sipi sopok tombo jogot* menjadi penyebab terjadinya masalah dimana pengarang lagu mengkhawatirkan kehidupan masyarakat yang ada di kampung yang selalu membicarakan hal-hal yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Sedangkan kalimat *Tutur toe manga dumpu pande behas agu pecang taus se* adalah akibat yang terjadi ketika orang membicarakan hal-hal yang tidak benar dan tidak sesuai dengan kenyataan, dimana akan terjadi

perpisahan dan perpecahan ditengah kehidupan mereka.

ON.04 *Totos koe pucu lewes penong kes tombo molor* (Tunjukkan hati yang lapang dan bicara hal yang benar) (sebab)

Porong naus kes gauk, porong ke ngalis nai's (Supaya segala nasihat diterima dengan hati yang ikhlas) (akibat)

Indeks dalam kutipan lirik lagu *pede* di atas adalah *toto koe pucu lewes penong kes tombo molor* (sebab), *Porong naus kes gauk porong ke ngalis nai's* (akibat). Kutipan lirik lagu *toto koe pucu lewes penong kes tombo molor* menjadi penyebab masalah yang diungkapkan oleh pengarang lagu tentang harapan dan pesan yang ingin diwujudkan oleh semua orang yang berada di kampung yang belum tercapai. Kutipan *Porong naus kes gauk porong ke ngalis nai's* adalah akibat dari sebab, sebagai ungkapan tentang manfaat jika semua harapan dan nasihat pesan yang pengarang sampaikan dapat dilaksanakan atau tercapai dengan baik. Oleh karena itu, hubungan antar penanda; *Toto koe pucu lewes penong kes tombo molor* adalah sebab sebagai harapan dan pesan nasihat dari pengarang lagu dalam kehidupan, sedangkan *Porong naus kes gauk porong ke ngalis nai's* adalah akibat jika harapan dan pesan itu dapat dilaksanakan dan tercapai dengan sempurna dalam kehidupan bermasyarakat.

ON.05 *Damang koe ngaji latang ge, ngaji latang anak's* (Berdoalah untuk anak-anakmu) (sebab)

Kudut dia mose'd, kudut jari mose'd anak's mo ho'o ge (Supaya hidup anak-anakmu menjadi lebih baik) (akibat)

Indeks dalam kutipan lirik lagu *pede* di atas adalah *Damang koe ngaji latang ge, ngaji latang anak's* (sebab) dan *Kudut dia mose'd, kudut jari mose'd anak's mo ho'o ge* (akibat). Kutipan lirik lagu *damang koe ngaji latang ge, ngaji latang anak's* merupakan sebab yang menggambarkan kebiasaan, dan pesan yang didasari oleh ketekunan dalam berdoa yang harus dilakukan oleh masyarakat Manggarai lebih khusus mendoakan anggota keluarga yang berada di perantauan demi keluarganya di kampung. Sedangkan kutipan *Kudut dia mose'd, kudut jari mose'd anak's mo ho'o ge* adalah akibat dari sebab, sebagai hasil dari semua



doa dan dukungan yang diberikan oleh keluarga melalui doa untuk perantau yang diwujudkan dalam bentuk kehidupan jasmani dan rohani yang baik dan sehat. Oleh karena itu, hubungan antara penanda; *damang koe ngaji latang ge, ngaji latang anak's adalah seba* keharusan yang wajib dilakukan bagi anggota keluarga yang sedang merantau, sedangkan *Kudut dia mose'd, kudut jari mose'd anak's's mo ho'o ge* adalah akibat jika semua doa yang merupakan kewajiban dilakukan dengan baik bagi perantau.

ON.06 *Ase kae do neka sipi sopok tombo jogot* (sanak saudara jangan bicara sembarang) (sebab)
To ma dumpu, ai behas agu pecang tau se (perpisahan dan perpecahan terjadi) (akibat)

Indeks dalam kutipan lirik lagu *pede* di atas adalah *Ase kae do neka sipi sopok tombo jogot* (sebab) dan *to ma dumpu, ai behas agu pecang tau se* (akibat). Kutipan kalimat lirik lagu *Ase kae do neka sipi spook tombo jogot* adalah sebab terjadinya suatu masalah yang muncul karena beberapa kelompok di masyarakat sering membicarakan dan menghakimi orang lain. Sedangkan kutipan kalimat lirik *to ma dumpu, ai behas agu pecang tau se* adalah akibat dari terjadinya saling membicarakan keburukan dan kekurangan orang lain yang menjadi sumber terjadinya suatu pertengkaran, perpisahan dan perpecahan di masyarakat.

ON.07 *Inang amang ge, neka koe totots pucu wokok* (untuk para mertua jangan cepat marah dan mununjukan perasaan tidak baik) (sebab)
Neka arit's nai ngalis, pande toe curup taus ge (jangan menutup hati yang membuat kalian tidak saling bicara) (akibat).

Indeks dalam kutipan lirik lagu *pede* di atas adalah *Inang amang ge, neka koe totots pucu wokok* (sebab), dan *Neka arit's nai ngalis, pande toe curup taus ge* (akibat). Kutipan kalimat lirik lagu *Inang amang ge, neka koe totots pucu wokok* adalah sebab terjadinya sesuatu sebagai ungkapan pengarang tentang masalah yang ada di dalam hidupnya yang berhubungan dengan harapan dan nasihat yang ingin pengarang wujudkan namun tidak kunjung tercapai. Kutipan *Neka arit's nai ngalis, pande toe curup taus ge* merupakan akibat dari sebab, sebagai

ungkapan kegelisahan pengarang akan terjadi bila semua harapan dan nasihat tidak kunjung terwujud. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda; *Inang amang ge, neka koe totots pucu wokok* (sebab) sebagai bentuk kegelisahan pengarang akan masalah yang ada dalam keluarganya. Oleh karena itu, *Neka arit's nai ngalis, pande toe curup taus ge* adalah sebagai akibat dari kegelisahan pengarang tersebut.

ON.08 *Kudut te kawe mose lewe, te jari mose nai* (Demi masa depan dan hidup yang lebih baik) (sebab)
Latang ise ende, latang ise ema agu ase kae one beo (Untuk ibu, ayah dan sanak saudara di kampung) (akibat)

Indeks dalam kutipan lirik lagu *pede* di atas adalah *Kudut te kawe mose lewe, te jari mose nai* (sebab), dan *Latang ise ende, latang ise ema agu ase kae one beo* (akibat). Kutipan *Kudut te kawe mose lewe, te jari mose nai* merupakan sebab terjadi sebagai bentuk kepedulian pengarang sebagai anak rantau terhadap kehidupan keluarganya yang dituangkan melalui lirik dalam lagu ini. Kutipan *Latang ise ende, latang ise ema agu ase kae one beo* merupakan akibat dari sebab yang menggambarkan tentang kerelaan dan jasa dari pengarang yang rela merantau ke tanah orang demi keluarganya di kampung. Hal ini menunjukkan hubungan antara penanda; *Kudut te kawe mose lewe, te jari mose nai* (sebab) sebagai ungkapan kepedulian pengarang terhadap keluarga. Oleh karena itu, *Latang ise ende, latang ise ema agu ase kae one beo* (akibat) sebagai akibat dari rasa kepedulian tersebut.

c. Simbol

Simbol merupakan tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri. Sobur (2003:42), menjelaskan simbol sebagai sebuah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Misalnya, lampu merah berarti berhenti, semua orang sepakat bahwa lampu merah menandakan berhenti. Tanda simbol yang terdapat dalam lirik lagu *pede* adalah sebagai berikut:

OS.01 *Ho'o ami anak's me ledong natas labar ge* (Ini kami anakmu tinggalkan halaman bermain)



Simbol dalam kutipan lirik lagu *pede* di atas adalah *natas labar*. Kata *natas labar* secara harafiah berarti pekarangan atau halaman yang digunakan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sambil berinteraksi atau bermain. Kata *natas labar* memiliki hubungan dengan apa yang ingin disimbolkan oleh pengarang tentang keadaan tempat di mana pengarang menghabiskan waktu untuk bermain semasa kecil bersama teman-temannya. Kata *natas labar* (halaman bermain) memiliki hubungan sebagai gambaran kerinduan pengarang akan kehidupan masa kecil dan tempat di mana pengarang berlatih untuk berinteraksi dengan orang lain untuk melakukan banyak hal atau mendapatkan banyak pengetahuan dari teman-temannya sewaktu bermain. Kata *natas labar* (halaman bermain) menyimbolkan tentang keadaan suatu tempat dimana pengarang lagu bermain semasa kecil saat dikampung. Kata *natas labar* memiliki arti sebagai bagian depan dari suatu tempat.

OS.02 *Tenang mose beo de* (Mengenang masa hidup di kampung)

Simbol dalam kutipan lirik lagu *pede* di atas adalah *beo* (kampung). Kata *beo* (kampung) secara harafiah berarti tempat yang dihuni oleh sejumlah orang atau kelompok dengan bangunan rumah yang merupakan bagian dari kota. Kata *beo* (kampung) memiliki hubungan dengan apa yang ingin disimbolkan oleh pengarang tentang kampung halamannya. Kata *beo* (kampung) menyimbolkan tempat asal atau tanah kelahiran pengarang yang dibesarkan oleh orangtuanya.

SIMPULAN

Lagu *pede* adalah media P. Armin Sunarto, CS dalam mewartakan suka cita injil kepada kaum awan, khususnya ibu, ayah, sanak saudara, dan para mertua tentang membangun kehidupan ditengah keluarga maupun masyarakat. Dalam lirik lagu *pede* terdapat tanda dan makna yang menggambarkan kerinduan, harapan, keinginan, cita-cita dan doa perantau yang ingin disampaikan untuk keluarga.

1. Representamen yang terdapat dalam lirik lagu *pede* adalah tanda Qualisign terdapat 3 data, Sigsign terdapat 1 data, dan Legisign terdapat 1 data.
2. Objek yang terdapat dalam lirik lagu *pede* adalah tanda Ikon terdapat 6 data, Indeks dalam lirik

lagu *pede* terdapat 8 data, dan Simbol terdapat 2 data.

3. Tanda yang paling dominan dalam lirik lagu *pede* terdapat pada trikotomi kedua, yaitu indeks yang terdapat 8 data. Tanda indeks ditemukan paling banyak dalam lirik lagu *pede* karena sarat akan pesan tentang kehidupan, perilaku, utur kata kita dalam masyarakat. Lirik lagu ini menjadi amanat bagi para ibu, ayah, sanak saudara, dan para mertua tentang sebab dan akibat jika tidak menjaga tutur kata dan perilaku dalam hidup bersama di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Maria. 2003. Analisis Semiotika dalam *Puisi Percakapan Selat, Melodia dan Di Sebuah Gereja Gunung Karya Umbu Landu Paranggi*. Jurnal Optimisme PBS, Vol. 4, No.1, 2023 diakses pada hari Jumad, 30 Maret 2023 jam 07:41 WITA.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syaikh Kuala University Press Darussalam.
- Gabir, Maria Naomilan Yahelga. 2023. *Ikonitas Nasionalisme dalam Film Rumah Merah Putih Karya Ari Sihasale Sebuah Kajian Semiotika Charles S. Peirce*. Jurnal Optimisme PBS, Vol. 4, No.1, 2023 diakses pada hari Jumad, 31 Maret 2023 jam 14:40 WITA.
- Husnia, Afinda Rosa .2017. *Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Lirik Lagu Album Goos House Phrase #7 Sountrack? (Kajian Semiotika)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Khairussibyan, Muh, Jafar Lantowa dan Nila Mega Marahayu. 2017. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Krismastuti, Febriana. 2020. *Analisis Semiotika terhadap Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono*. Universitas Widya Dharma.
- Mboka Idris, dan Ilham Syah. 2020. *Makna Lirik Lagu Gawi Ine Pare Karya Frans Tuku Analisis Semiotik Carles S. Peirce*. Diakses pada hari Senin 24 April 2023 jam 22:41 WITA.



- Moeliono, Anton M. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Puji. 2021. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Shofiani, Arisni Kholifatu Amalia. 2021. *Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce pada Kumpulan Puisi: Kita Pernah Saling Mencinta Karya Felix K. Nesi*. Universitas Hasyim Asy'ari Jombang: Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5. No.2, 2020 diakses pada hari 24 April 2023 jam 23:00 WITA.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2020. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Syalado, Remi. 1983. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa.
- Triyono, Agus. 2021. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Warida, Ernawati, S.S. 2017. *Kamus Besar Indonesia untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Umum*. Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka.
- https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2157/8/12%20UNIKOM_Rezza%20Resdinsyah_BAB%20II.pdf diakses pada hari Selasa, 06 Maret 2023 jam 08:35 WITA.
- <https://youtu.be/zgVcM0ehNS0> diakses pada hari Selasa, 06 Maret 2023 jam 20:35 WITA.
- <https://penerbitdepublish.com/landasan-teori> diakses pada hari Selasa, 24 April 2023 jam 22:09 WITA.